

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Ismuba adalah sebuah program pengajaran pada lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran islam. Sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang bertaqwa serta memiliki budi pekerti luhur, sesuai dengan tujuan dari Ismuba. Seperti yang dikatakan Djaramah pembentuk budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam Ismuba. Guru adalah seorang pendidik atau pengajar yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu dan bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada para siswa atau muridnya. Peran guru tidak hanya sebatas memberikan informasi, tetapi

juga mencakup aspek-aspek seperti pembimbingan, motivasi, evaluasi, dan pengembangan karakter siswa. Seorang guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa..¹

Darajat menjelaskan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, sehingga secara mutlak orang tua merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Contoh diatas menunjukkan bahwa orang tua tidak akan menyerahkan pendidikan dan pembelajaran anaknya kepada guru atau sekolah secara tidak hati-hati karena tidak sembarangan orang atau lembaga dapat memikul tanggung jawab dan tugas sebagai guru. Pendidik di lembaga dan sekolah disebut guru, termasuk sekolah agama atau guru sekolah, mulai dari guru taman kanak-kanak hingga dosen universitas. Namun, guru tidak hanya mempunyai kepercayaan pendidikan dari orang tua saja, namun juga

¹ *Undang – Undang Guru dan Dosen* (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2006), Cet. Ke-1, h. 2.

kepercayaan dari setiap orang yang membutuhkan yang mempercayakan pendidikan anaknya kepada mereka..²

Jika kita mencermati praktik pembelajaran saat ini di lembaga pendidikan moral, kita melihat jelas adanya ketidakseimbangan antara perkembangan intelektual dan moral. Pendidikan intelektual mempunyai proporsi yang lebih besar, sedangkan pendidikan moral hampir diabaikan. Keakuratan lembaga pendidikan yang saat ini mengalami degradasi fungsional dan semakin materialistis seringkali diukur dari sejauh mana outputnya mampu berpartisipasi aktif dalam mengisi lapangan kerja yang disediakan oleh dunia industri. Situasi ini mendorong lembaga pendidikan untuk mengutamakan pengembangan intelektual sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Misalnya, salah satu kriteria untuk mengukur akreditasi suatu lembaga pendidikan adalah sejauh mana outputnya memenuhi standar rata-rata yang ditetapkan negara, rata-rata tersebut hanya mencerminkan kemampuan intelektual seseorang dan tidak dapat

² Zakiah Daradjat (et.al), Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, h.266.

memberikan gambaran mengenai kemampuan moral atau etikanya. sama sekali.³

Banyak siswa yang mempunyai akhlak yang buruk, misalnya masih suka mengumpat, berbohong, mengolok-olok teman sekelas, meninggalkan kelas tanpa izin, membuat keributan di kelas, tidak menaati guru, berkelahi dengan teman, dan lain-lain. Akhlak yang buruk sudah menjadi hal yang lumrah dalam dunia pendidikan sekolah saat ini. Penyebab lain dari rendahnya etika dikalangan peserta didik adalah pendidikan dipandang hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan dan hanya dilihat aspek kognitifnya saja. Padahal pendidikan juga merupakan transmisi nilai, mengharapkan perkembangan moral dan menjadikan peserta didik matang secara moral. Kecerdasan kognitif memang penting, namun juga harus diimbangi dengan akhlak yang baik, karena percuma saja jika seorang siswa mempunyai

³ Gunawan B. Dulumina, 2009. Pembinaan Akhlak Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Alkhaeraat Pusat Palu. Jurnal Hunafa, Vol. 6 No. 2, Agustus 2009: 153-178. <file:///C:/Users/user/Downloads/129-Article%20Text-273-1-10-20140314.pdf>

pikiran yang cerdas namun tidak dapat diterima oleh masyarakat karena akhlak yang buruk..⁴

Perkembangan teknologi dan informasi seringkali berdampak pada perilaku siswa. Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk memantau aktivitas sosial siswa dan melacak perkembangan teknologi. Oleh karena itu, guru Ismuba hendaknya mampu mengajar, membimbing dan memberikan contoh yang baik tentang perilaku yang benar kepada siswa khususnya orang tua dan guru. Upaya guru Ismuba sangat penting dalam penanaman akhlak siswa di sekolah, jika guru mampu membimbing siswanya agar patuh pada perilaku Islami, maka bukan tidak mungkin sekolah dapat menciptakan budaya perilaku Islami..⁵

Melalui pendidikan agama, guru hendaknya mampu mengembangkan seluruh perilaku tersebut melalui pengajaran di dalam dan di luar kelas, sehingga dapat menumbuhkan perilaku Islami yang berdampak positif bagi siswa. Oleh karena itu, guru khususnya guru Ismuba

⁴ A. Fatah Yasin, 2008. Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam. Malang : UIN Malang Pres. hal. 68

⁵ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewarna., h. 24.

mempunyai tanggung jawab untuk membina dan membimbing perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam..⁶

Alasan penulis mengangkat tema tersebut dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini, untuk itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam di salah satu lembaga pendidikan dengan judul penelitian “Upaya Guru Ismuba Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di SMP Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta” tentang adanya upaya guru ismuba dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui pembiasaan di SMP Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Sedangkan untuk perbedaan sekolah ini dengan sekolah yang lainnya yaitu dari tingkat sarana & prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut yang sudah sangat baik, cara mengajar guru Ismuba di sekolah ini juga sudah sangat baik, para siswa ketika memasuki waktu sholat dhuhur mereka segera bergegas untuk mengambil air wudhu dan

⁶ Zakiah Daradjat, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. h.39.

melaksanakan sholat berjamaah, ketika bertemu dengan kepala sekolah dan para guru para siswa pun selalu mencium tangan terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam pintu gerbang sekolah sedangkan menurut penulis, para siswa di sekolah yang lainnya masih kurang baik dalam hal tersebut.

Penulis melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Wates karena, penulis telah melihat permasalahan - permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut dan sudah memperhatikan keadaan disekeliling sekolah tersebut seperti melihat perilaku dan akhlak peserta didik di sekolah tersebut yang sudah sangat baik, para siswa selalu mencium tangan para guru terlebih dahulu sebelum masuk gerbang sekolah, para siswa selalu melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di sekolah secara tertib, para siswa tidak pernah datang terlambat ke sekolah, para siswa selalu melaksanakan tadarus Al- Qur'an terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, para siswa selalu mematuhi tata tertib di sekolah tersebut, para siswa tidak pernah jajan sembarangan, para siswa selalu

menggunakan seragam dan sepatu yang rapi dan sopan, dan para siswa selalu mengerjakan tugas sekolah sekaligus PR yang diberikan oleh para guru di sekolah tersebut dengan tertib. Sedangkan dalam hal sarana & prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut juga sudah sangat baik, cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini juga sudah sangat baik. Sedangkan menurut saya, sekolah-sekolah yang lainnya masih kurang tertib dalam hal tersebut sehingga masih kurang layak untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan dari latar persoalan secara khusus diatas, membuat penulis tertarik untuk menjadikan SMP Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta sebagai tempat penelitian guna mengetahui Upaya Guru Ismuba Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik dan ingin meneliti lebih lanjut untuk dijadikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Ismuba Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pembiasaan di SMP Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta”**.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi dengan menganalisa upaya-upaya yang dilakukan guru Ismuba dalam membina Akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta serta mengurai kendala serta menghadirkan solusi terkait persoalan yang ada pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan beralaskan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, sehingga bisa dituliskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Ismuba dalam membina Akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru Ismuba dalam membina Akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta?

3. Solusi apa saja yang dapat diberikan untuk menghadapi kendala yang dihadapi oleh guru Ismuba dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, sehingga dapat dituliskan tujuan penelitian di bawah ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Ismuba dalam membina Akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta tersebut.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala - kendala yang dihadapi guru Ismuba dalam membina Akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta tersebut.
3. Untuk mengetahui solusi apa saja yang dapat diberikan untuk menghadapi kendala yang dihadapi oleh guru Ismuba dalam membina akhlak peserta didik di SMP

Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penulisan tersebut, penelitian ini bisa berguna untuk semua orang, baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang Ismuba bagi peneliti secara khusus dan dunia pendidikan secara umum.

2. Manfaat Praktis:

Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan guru secara khusus mengenai upaya guru Ismuba dalam pembinaan akhlak peserta didik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berfungsi sebagai penguat serta untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang tengah diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan penulis untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Upaya Guru Ismuba Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pembiasaan di SMP Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta, yang sesuai serta relevan dengan judul peneliti, yang mana sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya, berikut penelitian-penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Siti Chusnah Nikmawati (Skripsi, 2013) yang berjudul “Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung”. Persamaan diantara penelitian Siti Chusnah Nikmawati dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku keagamaan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Siti Chusnah Nikmawati lebih memfokuskan pada pembinaan perilaku keagamaan peserta didik, sedangkan

pada penelitian ini berfokus pada upaya guru Ismuba dalam membina perilaku akhlak peserta didik dengan tujuan untuk mendeskripsikan; 1) upaya guru Ismuba dalam membina perilaku keagamaan peserta didik, 2) kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Ismuba dalam membina perilaku keagamaan peserta didik.⁷

Kedua, penelitian oleh Nur Afni (Skripsi, 2017) yang berjudul “Upaya Guru Ismuba dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang”. Persamaan diantara penelitian Nur Afni dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru Ismuba dan perilaku keagamaan peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Nur Afni bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik. (2) Bagaimana upaya guru Ismuba dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya guru Ismuba dalam

⁷ Siti Chusnah Nikmawati. 2013. “Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung” Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2013. h. x.

membina perilaku keagamaan peserta didik dengan tujuan untuk mendeskripsikan; 1) upaya guru Ismuba dalam membina perilaku keagamaan peserta didik, 2) kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Ismuba dalam membina perilaku keagamaan peserta didik.⁸

Ketiga, penelitian oleh Muhamat Fatkhur Rofi' (Skripsi, 2015) yang berjudul "Peran Guru Ismuba dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP N 2 Sumber Gempol Tulungagung". Persamaan diantara penelitian Muhamat Fatkhur Rofi' dan penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian ini pun sama-sama melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru Ismuba dalam membentuk akhlak disiplin pada siswa dan

⁸ Nur Afni, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang*" (Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h.x.

peran guru Ismuba dalam membentuk akhlak sopan santun pada siswa sedangkan yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui upaya guru Ismuba dalam pembinaan akhlak peserta didik dan kendala yang dihadapi guru Ismuba dalam pembinaan akhlak siswa, subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Ismuba dan siswa. Sedangkan yang diteliti yaitu kepala sekolah, guru Ismuba , guru dan siswa. Dalam hasil penelitian ini yaitu yang pertama guru sebagai organisator dalam penyusunan kegiatan tata tertib sekolah, dll dan yang kedua peran guru sebagai motivator, pemberi nasehat, dan pembimbing baik kegiatan diluar maupun didalam kelas.⁹

Keempat, penelitian oleh Moh Soleh (Skripsi, 2013) yang berjudul “Pembiasaan *Sholat* Dhuha dalam pembinaan akhlak siswa kelas 4 di MI Ma’arif Candran Yogyakarta”. Persamaan diantara penelitian Moh Soleh dan penelitian ini yaitu penelitiannya sama-sama meneliti pembinaan akhlak siswa dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif

⁹ Muhamat Fatkhur Rofi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa Di Smp 2 Tulungagung*. (Tulungagung:Skripsi Diterbitkan, 2015)

melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas mengenai pembinaan akhlak siswa dalam pembiasaan sholat dhuha kelas 4 MI Maarif candran Yogyakarta sedangkan yang diteliti mengenai upaya guru Ismuba dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa, dampak pembinaan akhlak serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa dalam pembiasaan sholat dhuha. Sedangkan yang akan diteliti mengenai upaya guru Ismuba dalam pembinaan akhlak siswa dan kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, para guru dan siswa. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Ismuba, guru dan siswa. Hasil dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha sudah lancar.

Dampaknya sudah dikatakan cukup baik. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan ini yaitu kendala dari guru dan siswa.¹⁰

Kelima, penelitian oleh Heru Rais Prayogo (Skripsi, 2017) yang berjudul “Kerja Sama *Orangtua* dan guru melalui komite sekolah dalam membina akhlak anak di SMP Negeri 9 Kaur”. Persamaan diantara penelitian Heru Rais Prayogo dan penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi, teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu subjek dalam penelitian ini ada kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah. Sedangkan yang diteliti yaitu kepala sekolah, guru Ismuba, guru dan siswa. Tujuan untuk mengetahui upaya guru Ismuba dalam pembinaan akhlak serta kendala guru Ismuba dalam pembinaan akhlak. Hasil dalam

¹⁰ Moh. Soleh, *Pembiasaan sholat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa kelas 4 di MI Maarif candran sidoarum godean Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi diterbitkan, 2013)

penelitian ini yaitu pembinaan akhlak yang dilakukan di SMP Negeri 9 Kaur yaitu melalui perintah dan larangan, hukuman, pembiasaan dan keteladanan.¹¹

Tabel 1.1

Kajian terdahulu yg relevan dengan penelitian diturunkan

No.	Penulis/ Panel	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Siti Chusnah Nikmawati.	<i>Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.</i>	2013	Skripsi	Fokus penelitian pada upaya guru Ismuba dalam membina perilaku akhlak peserta didik dengan tujuan untuk mendeskripsikan; 1) upaya guru Ismuba dalam membina perilaku keagamaan peserta didik, 2) kendala – kendala yang dihadapi oleh guru Ismuba dalam membina perilaku keagamaan peserta didik.

¹¹ Heru Rais Prayogo, *Kerja sama orangtua dan guru melalui komite sekolah dalam membina akhlak anak di SMP Negeri 9 Kaur*. (Kaur: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

2.	Nur Afni	<i>Upaya Guru Ismuba dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang.</i>	2017	Skripsi	Fokus penelitian pada upaya guru Ismuba dalam membina perilaku keagamaan peserta didik dengan tujuan untuk mendeskripsikan; 1) upaya guru Ismuba dalam membina perilaku keagamaan peserta didik, 2) kendala – kendala yang dihadapi oleh guru Ismuba dalam membina perilaku keagamaan peserta didik.
3.	Muhamat Fatkhur Rofi'.	<i>Peran Guru Ismuba dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP N 2 Sumber Gempol Tulungagung.</i>	2015	Skripsi	Fokus penelitian pada Peran Guru Ismuba dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa.
4.	Moh Soleh.	<i>Pembiasaan Sholat Dhuha dalam pembinaan</i>	2013	Skripsi	Fokus penelitian pada Pembiasaan Sholat Dhuha dalam pembinaan akhlak siswa.

		<i>akhlak siswa kelas 4 di MI Ma'arif Candran Yogyakarta.</i>			
5.	Heru Rais Prayogo.	<i>Kerja Sama Orangtua dan guru melalui komite sekolah dalam membina akhlak anak di SMP Negeri 9 Kaur.</i>	2017	Skripsi	Fokus penelitian pada Kerja Sama Orangtua dan guru melalui komite sekolah dalam membina akhlak anak.

Penelitian di atas merupakan penelitian yang cukup relevan dengan penelitian ini, terutama terkait dengan pembinaan akhlak siswa di sekolah yang menjadi rujukan dan perbandingan dengan penelitian ini. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini mengambil kajian yang cukup berbeda yang tidak hanya fokus pada peran guru saja, tapi juga peren semua elemen sekolah, baik itu satuan pendidikan, guru, orang tua dan lingkungan sekolah, dan inilah yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹²

Berdasarkan definisi tersebut, Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif muncul karena adanya pergeseran paradigma dalam mengamati kenyataan/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma seperti

¹² Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Metode Penelitian, Oktober 2015). cet. I, h. 15-18.

ini disebut dengan paradigma postpositivis. Paradigma sebelumnya dikenal dengan paradigma *positivis*, yang mana pengamatan terhadap gejala lebih bersifat tunggal, statis, dan spesifik. Paradigma *post-positivis* mengembangkan metode penelitian kualitatif, dan paradigma *positivis* mengembangkan metode kuantitatif.

2. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Pada Penelitian ini akan dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Wates yang beralamat di Jl. Kemiri, Kemiri, Margosari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten KulonProgo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55652.

b. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini akan dilaksanakan dua bulan yaitu mulai tanggal 4 sampai 22 September 2023, yaitu meliputi kegiatan persiapan

sampai dengan selesainya penulisan laporan penelitian ini.

c. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, memanfaatkan lingkungan alamiah, bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode kualitatif merupakan cara penting untuk memahami fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Metode kualitatif juga merupakan metode prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam

¹³ Wahyuni, Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta:pustaka. Yogyakarta, 2013), hlm. 20.

bentuk laporan penelitian.¹⁴ “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk menyelidiki suatu situasi, kondisi, atau hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. “Dalam penelitian deskriptif fenomena meliputi bentuk, kegiatan, ciri-ciri, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain.

d. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang memiliki keterkaitan dan yang benar-benar paham dengan penelitian yang sedang diteliti, adapun subjek penelitian ini berjumlah tiga subjek yang terdiri dari:¹⁵

- 1) Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1
Wates.

¹⁴ Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 3.

¹⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.40.

- 2) Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Wates.
- 3) Peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Wates.

3. Sumber Data Penelitian

Guna mengidentifikasi dan memperoleh sumber data yang dibutuhkan penulis, penulis menggunakan jenis penelitian ini dengan terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Oleh karena itu, melalui penelitian lapangan jenis ini akan diperoleh data yang diperlukan.¹⁶

Penelitian kualitatif sering digunakan untuk mengkaji peristiwa sosial, fenomena mental, dan proses simbolik berdasarkan metode *non-positivis*. Misalnya kehidupan bermasyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, agama, atau kekerabatan.

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), h.3.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi dan pemikiran manusia individu dan kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan munculnya pertanyaan atau munculnya interpretasi dari data. Data dikumpulkan melalui observasi yang cermat dan mencakup uraian kontekstual rinci dan catatan wawancara mendalam, serta hasil analisis dokumen lain. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memahami kenyataan melalui proses berpikir induktif.¹⁷

Dalam penelitian ini subjek yang diambil menggunakan Teknik *snowball* atau bola salju yang artinya dalam mencari subjek penelitian ini mengacu dari satu orang ke orang berikutnya. Sehingga semakin banyak dan semakin kuat dalam mendapatkan data.¹⁸ Pada

¹⁷ Robert Bodgan dan J. Steven Taylor dalam Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3.

¹⁸ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan," *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014), hlm. 18.

penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber seseorang yang mengalami atau terlibat dalam penelitian, yang cara mendapatkan secara langsung.¹⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Ismuba SMP Muhammadiyah 1 Wates, serta peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Wates.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber pendukung yang berkaitan dengan penelitian, yang mana data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya⁴⁸ dan merupakan data penelitian yang didapatkan melalui media perantara dari orang

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2001), hlm. 91

lain. Catatan tentang adanya peristiwa yang telah jauh dari orisinil (berita surat kabar).²⁰

Sumber sekunder yang menjadi sumber pada penelitian ini adalah hasil wawancara dari narasumber penelitian yang masuk pada kategori sebagai pelengkap dan pendukung data, begitupun juga data sekunder bisa didapat dari sejumlah dokumen seperti foto-foto pendukung yang menjelaskan data utama. Selain itu, data pendukung lainnya bisa berupa data-data dokumentasi proses dan hasil belajar seperti data siswa, nilai, ataupun dokumentasi lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi oleh fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan didasarkan pada induksi fakta-fakta yang ditemukan, yang kemudian dapat dikonstruksikan menjadi

²⁰ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 59.

hipotesis atau teori. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan untuk menetapkan hipotesis, sedangkan pada penelitian kuantitatif analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data tertentu, dan nilai dibalik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak ditekankan pada generalisasi, tetapi pada makna yang ditekankan. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut *transferability*, artinya temuan dapat digunakan di tempat lain asalkan karakteristik tempat tersebut tidak terlalu berbeda..²¹

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan

²¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 1.

untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada observasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.²² Teknik observasi dalam pengumpulan data ini berguna untuk melihat lebih dalam setiap kegiatan dan upaya Guru Ismuba Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 1 Wates

b. Wawancara / *Interview*

Wawancara / *Interview* merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab satu

²² Sudjana, Nana (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

arah, yaitu pertanyaan datang dari orang yang diwawancarai dan jawabannya akan diberikan oleh orang yang diwawancarai.²³ Menurut Hopkins, wawancara adalah sarana untuk mengeksplorasi situasi kelas tertentu dilihat dari sudut pandang yang berbeda.²⁴ Wawancara juga merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden²⁵. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan ekspresi responden merupakan model komunikasi yang saling melengkapi dengan kata-kata verbal. Untuk responden disini adalah Kepala Sekolah, guru ISMUBA dan siswa-siswa

Jenis wawancara atau wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti atau

²³ Abdurrahmat Fathoni. (2011). Metodologi Penelitian dan Teknik. Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

²⁴ Sutrisno Hadi, 2015. Metodologi Reserch. Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi Refisi

²⁵ Gulo. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta : Grasindo

pengumpul data mengetahui secara pasti informasi apa yang ingin diperoleh²⁶. Dengan demikian, pada saat proses wawancara, pengumpulan data membantu menyiapkan instrumen penelitian berupa angket tertulis. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden ditanyai pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

c. Dokumentasi

Metode ini dapat dipahami sebagai suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan data berupa buku, catatan (dokumen), sebagaimana dijelaskan Faesal sebagai berikut: Metode dokumentasi, sumber informasi disediakan dalam bentuk tertulis atau tertulis²⁷. Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi dalam bentuk tertulis, misalnya catatan harian, kisah

²⁶ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

²⁷ Sanafiah Faesal. (2010). *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional

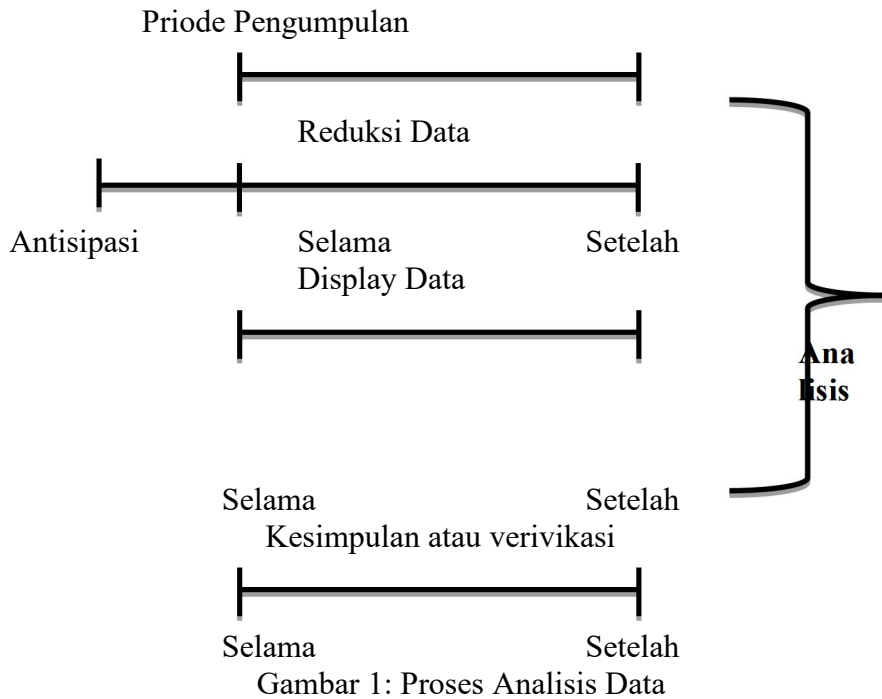
hidup, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam bentuk visual seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain²⁸. Metode dokumenter ini digunakan peneliti untuk mencari data tertulis dan data lain tentang SMP Muhammadiyah 1 Wates.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan mensintesis data dari data yang dapat diamati tentang guru, siswa, dan rencana pembelajaran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi berupa penjelasan atau fenomena yang berkaitan dengan kegiatan guru Ismuba dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo.

Secara garis besar proses analisis data sebagai berikut:

²⁸ *Ibid* Sugiyono, 2015. Hlm 124



Gambar 1: Proses Analisis Data

Sumber: Sugiono 2015

a. Kondensasi Data

Proses berpikirnya memerlukan kecerdasan yang tinggi serta visi yang luas dan mendalam. Reduksi data adalah merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti

untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data yang lebih mendalam jika diperlukan.²⁹

b. Penyajian Data

Langkah kedua adalah mereduksi dan memfilter data yang dianggap perlu, kemudian menyajikan data tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, piktogram, dan lain-lain. Miles dan Huberman dalam Sugiyono³⁰ mengungkapkan bahwa penyajian data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dengan menyajikan data, ada baiknya untuk lebih memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan tindak lanjut berdasarkan apa yang dipahami. Penyajian data hasil penelitian ini berupa teks narasi berupa nilai dan analisis lembar observasi telah disiapkan untuk guru dan siswa.

c. *Conclusion Drawing* atau *verification* (Simpulan)

²⁹ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Hlm. 247

³⁰ Ibid sugiyono, 2015, hlm 247

Selanjutnya tinggal mengambil kesimpulan, dimana kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang diambil pada tahap awal didukung oleh bukti yang konsisten dan konsisten, maka ketika penelitian lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil dapat dipercaya. Temuan penelitian kualitatif harus mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan terlebih dahulu.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian. Dalam latar belakang menjelaskan mengenai topik permasalahan yang akan diteliti penulis dalam penelitian proposal skripsi. Rumusan masalah

menjelaskan mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas penulis. Tujuan penelitian menjelaskan mengenai tujuan dilakukannya penelitian dan merupakan penjabaran dari rumusan masalah. Manfaat penelitian menjelaskan mengenai manfaat dilakukannya penelitian bagi seluruh aspek dan dibedakan ke dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis. Tinjauan pustaka menjelaskan mengenai penelitian – penelitian terdahulu tentang topic tertentu. Metode penelitian menjelaskan mengenai langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini landasan teori menjelaskan tentang alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Dalam bab ini terdiri dari pengertian akhlak, ruang lingkup ajaran akhlak, pengertian akhlakul karimah, manfaat akhlakul karimah,

pengertian peserta didik, pengertian akhlakul karimah peserta didik.

BAB III. LAPORAN PENELITIAN

Dalam bab ini laporan penelitian menjelaskan tentang sebuah penyelidikan atau eksplorasi masalah, identifikasi pertanyaan yang akan diselesaikan, dan termasuk data yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan oleh peneliti. Dalam bab ini terdiri dari Profil sekolah, Lokasi, Letak geografis sekolah, Sejarah sekolah, Visi dan misi, Keadaan pendidik dan peserta didik, Struktur organisasi sekolah, Fasilitas sarana dan prasarana, Kegiatan ekstrakurikuler.

BAB IV. PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang pemikiran asli peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan pada penelitiannya.

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Merupakan hasil penelitian secara ringkas, singkat dan mudah dipahami yang menjawab dari rumusan masalah yang telah diuraikan. Kesimpulan yang dimaksudkan adalah sesuai dengan pokok permasalahannya.

B. Saran

Saran merupakan nasehat yang dituliskan oleh peneliti untuk kemanfaatan praktis maupun pengembangan ilmu pengetahuan.